

Gambaran pengambilan keputusan untuk mengakhiri hubungan pacaran pada wanita dewasa muda yang pasangannya berselingkuh

Ayu Trisna, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287321&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Hubungan interpersonal merupakan hal yang penting dalam menjalani kehidupan, karena sebagian besar perjalanan hidup kita terbentuk berdasarkan adanya kejasama dengan orang lain. Ketika telah mencapai tahap dewasa muda, seseorang memiliki tugas penting yaitu mengembangkan intimate relationship melalui pacaran. Dalam menjalani hubungan pacaran terkadang timbul ketidakcocokan dan ketidakpuasan baik terhadap hubungan itu sendiri maupun terhadap pasangan. Jika masalah sulit teratasi, maka alternatif cara untuk mengatasinya adalah dengan mengakhiri hubungan. Salah satu masalah yang menyebabkan putusnya hubungan dengan pasangan adalah perselingkuhan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengambilan keputusan untuk mengakhiri hubungan pacaran pada wanita dewasa muda yang pasangannya berselingkuh.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara dan didukung oleh metode observasi. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam pedoman wawancara mengacu pada teori tahapan pengambilan keputusan untuk mengakhiri hubungan yang diungkapkan oleh Loren Lee. Wawancara dan observasi ini dilakukan pada lima orang subyek berusia 20-25 tahun dengan lama hubungan pacaran di atas enam bulan, dan memiliki intensitas pertemuan minimal tiga kali dalam satu minggu. Subyek juga telah mengakhiri hubungan dengan pasangan yang berselingkuh. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan yang diungkapkan oleh Loren Lee tidak dengan mudah diterapkan secara utuh dalam mengambil keputusan, khususnya dalam kasus pengakhiran hubungan karena perselingkuhan. Lima tahapan yang diungkapkan oleh Loren Lee adalah discovery of dissatisfaction, exposure, negotiation, resolution, dan transformation. Tiga orang subyek telah melewati lima tahap secara berurutan dan memutuskan hubungan dengan pasangan dengan membicarakannya berdua. Namun, dua orang subyek tidak secara keseluruhan melalui lima tahap tersebut. Tahapan yang terlewat adalah tahap negotiation, dimana kedua subyek tersebut tidak mendiskusikan kelanjutan hubungan pacaran dengan pasangan. Satu subyek memutuskan melalui pesan singkat (sms), dan satu subyek lain putus dalam keadaan tidak jelas. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar dilakukan wawancara terhadap pihak yang berselingkuh; wawancara terhadap subyek

dengan karakteristik yang bervariasi; dan menggunakan subyek yang lebih banyak. Bagi wanita yang pernah mengalami perselingkuhan, untuk menghindari kejadian perselingkuhan di masa datang hendaknya sejak awal mengembangkan komunikasi dan keterbukaan dengan pasangan. Ini ditujukan untuk mengetahui ketidakpuasan dan masalah sejak dini.